

**BONUS
EDITION**

MAIN MAGAZINE



**The People's Voice of Freedom to Law
Enforcement: an Investigation into Demonstration**

table of contents

1. Greetings

2. Crew

3. Legal Review

4. Must Visit

5. Must Listen

6. Local Board Interview

greetings

Assalamualaikum Wr. Wb.,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan Rahayu,



El Haryo Syarief
Director of ALSA LC UNAIR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nyalah kita senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan yang melimpah oleh-Nya. Sungguh besar rasa cinta dan kasih-Nya sehingga kita senantiasa diberikan keberkahan untuk dapat menimba ilmu di rumah yang kita cintai ini, Asian Law Students' Association (ALSA) Local Chapter Universitas Airlangga. ALSA LC Unair telah menjadi tempat terbaik untuk meningkatkan kemampuan serta kualitas diri untuk lebih dari 500 anggota aktif dan juga 1300 alumni yang tersebar di seluruh Indonesia. Komitmen kami sangat besar dalam memastikan setiap individu yang terdapat di dalam ALSA Indonesia dapat menjadi calon jurisdik yang unggul berdasarkan 4 (empat) pilar ALSA, yaitu Academically Committed, Internationally Minded, Socially Responsible, dan Legally Skilled.

ALSA Local Chapter Universitas Airlangga atau kerap disapa ALSA LC Unair sudah berdiri selama kurang lebih 32 tahun, hal ini membuktikan bahwa organisasi ini merupakan organisasi yang memiliki basis yang kuat serta masif. Tentu saja ALSA memiliki banyak program kerja yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi, koneksi, dan pengalaman dari anggotanya. Salah satu Program unggulan dari kami adalah Magazine Bonus Edition ALSA LC Unair. Magazine Bonus Edition ALSA LC Unair merupakan produk yang dikeluarkan oleh ICT Division untuk memperkenalkan Local Chapter kami kepada masyarakat luas dan bertujuan untuk mempromosikan ALSA LC Unair pada ruang lingkup internal maupun external. Dalam hal ini ICT Division dibantu oleh beberapa divisi untuk mengisi substansi dari Magazine Bonus Edition tersebut.

Kami berharap dengan adanya produk Magazine Bonus Edition ALSA LC Unair dapat memperluas cakrawala pengetahuan serta meningkatkan engagement organisasi ini agar memberikan manfaat yang lebih luas serta menciptakan ruang lingkup organisasi yang baik. Selain itu kami memberikan beberapa informasi yang dapat diakses untuk lebih mengetahui secara dekat bagaimana organisasi kami berjalan.

Dengan demikian, saya selaku Director ALSA LC Unair, dengan hangat menyambut Anda untuk mengenal lebih jauh organisasi yang kami banggakan ini, beserta program kerja yang akan kami jalankan. Melalui Magazine Bonus Edition ALSA LC Unair, kami berharap dapat menyampaikan informasi yang komprehensif mengenai visi, misi, dan langkah-langkah strategis ALSA LC Unair. Akhir kata, semoga setiap upaya dan perjuangan yang kita lakukan senantiasa mendapatkan restu dari seluruh penjurur semesta, sehingga ALSA LC Unair dapat terus menjadi organisasi pionir yang memberikan manfaat bagi para anggota, masyarakat, dan bangsa.

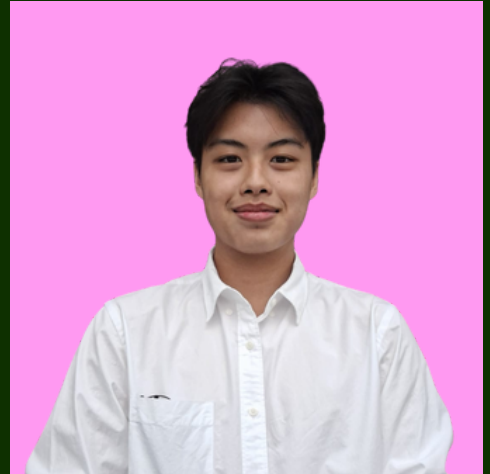
Wassalamualaikum Wr. Wb.,
Shalom,
Om Shanti Shanti Shanti Om,
Namo Buddhaya.

Leading in Unity, Succeeding as One
May ALSA Always Be One!

crew



Abhinaya Andrian
Wicaksono
(2025)



Jonathan
Rianto Wijaya
(2025)



Aisya Naila Rizqi
(2025)

Analisis Aksi Demonstrasi Agustus 2025 dalam Perspektif HAM dan Hukum Tata Negara



photo by: Kompas.com

Latar Belakang

Gelombang demonstrasi yang terjadi pada tanggal 25 Agustus 1 September 2025 telah menjadi sejarah kelam bagi praktik kebebasan berpendapat di Indonesia. Awalnya, aksi demonstrasi ditujukan untuk menentang adanya kenaikan tunjangan DPR. Namun, kenyataannya, demonstrasi ini muncul sebagai hasil dari akumulasi kemarahan masyarakat terhadap tata kelola pemerintahan yang selama ini dinilai tidak berpihak kepada rakyat dan buruknya komunikasi para pejabat publik dalam merespon protes dari masyarakat. Gelombang demonstrasi kemudian semakin meluas seiring dengan meningkatnya eskalasi tindakan brutal aparat dalam menanggapi aksi protes masyarakat hingga parahnya berujung pada kematian pengendara ojek online, Affan Kurniawan yang tewas dilindas kendaraan taktis Korps Brimob pada 28 Agustus 2025. Hingga hari ini, telah terhitung bahwa terdapat 10 korban jiwa melayang selama aksi demonstrasi. Kebrutalan aparat dalam aksi demonstrasi ini semakin menjadikan terang adanya pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan prinsip kebebasan berpendapat yang dijamin oleh konstitusi.

Unnecessary Use of Force oleh Aparat Kepolisian

Media massa telah melaporkan berbagai kekerasan fisik yang dilakukan oleh aparat kepolisian ketika membubarkan massa aksi demonstrasi, mulai dari penggunaan gas air mata di area kampus, pemukulan, penangkapan paksa tanpa prosedur yang jelas, intimidasi terhadap tim medis dan wartawan, hingga penggunaan kendaraan taktis yang berlebihan. Data dari Komnas HAM mencatat bahwa polisi telah menangkap 951 orang secara paksa selama demonstrasi pada bulan Agustus. Hal ini telah membuktikan bahwa aparat kepolisian telah menggunakan kekuatan secara berlebihan (unnecessary use of force) terhadap massa aksi yang berujung pada pelanggaran HAM dan hak konstitusional masyarakat untuk mengutarakan pendapat secara bebas di depan umum.



photo by: jatimtimes.com

Tindakan brutal aparat ini juga telah melanggar Pasal 28 Perkapolri No. 7 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa dalam melakukan upaya paksa pada saat demonstrasi, aparat kepolisian dilarang melakukan tindakan spontanitas, menangkap dengan tindakan kekerasan, melakukan tindakan melampaui wewenang, penganiayaan, dan pelanggaran HAM. Namun, dalam menanggapi hal ini, negara justru tidak menunjukkan adanya ketegasan dan keseriusan untuk melakukan reformasi total terhadap tubuh Kepolisian RI.

Praktik *Digital Authoritarianism*

Pelanggaran HAM yang terjadi selama demonstrasi pada bulan Agustus 2025 tidak hanya berbentuk fisik, melainkan juga marak terjadi dalam bentuk digital, seperti gangguan akses internet di beberapa daerah, penangguhan fitur live TikTok, penyitaan ponsel milik massa aksi secara paksa, dan dikeluarkannya Surat Himbauan dari Komnas Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi DKI Jakarta yang meminta 66 lembaga penyiaran untuk tidak meliput aksi demonstrasi yang memuat kekerasan berlebihan. Tindakan represif yang dilakukan oleh negara dalam ruang digital telah menunjukkan bentuk digital authoritarianism yang dilanggengkan. Dalam hal ini, pemerintah telah menggunakan kemajuan teknologi sebagai alat untuk membungkam, mengintervensi, dan memanipulasi informasi dan privasi yang menjadi hak dasar bagi masyarakat.

Kesimpulan

Gelombang demonstrasi pada bulan Agustus menggambarkan kekecewaan publik terhadap buruknya tata kelola pemerintahan yang tidak mencerminkan keadilan dan keberpihakan kepada rakyat. Alih-alih menampung aspirasi masyarakat dan melakukan evaluasi, negara justru tidak merespon secara tegas bahkan seakan-akan melindungi aparat kepolisian yang secara jelas telah melakukan tindak kekerasan terhadap massa demonstrasi. Keseluruhan peristiwa ini menjadi pengingat bagi negara bahwa sedang terjadi krisis serius dalam penghormatan terhadap demokrasi, kebebasan berpendapat, dan perlindungan HAM pada saat demonstrasi di Indonesia.

Daftar Bacaan

Azura, S. N., Lestari, R. M., Rahmawati, A., Ummah, S. Z., Azzahra, R., Al-Khobiir, M. A. R., & Hambali. (2025). Analisis Pelanggaran HAM dan Solusinya pada Aksi Indonesia Gelap. IKRAITH-HUMANIORA, 9(2), 444-454.

LBHM. (29 Agustus 2025). Catatan Kritis LBH Masyarakat atas Brutalitas Aparat dalam Penanganan Aksi Demonstrasi. lbhmasyarakat. Catatan Kritis LBH Masyarakat atas Brutalitas Aparat dalam Penanganan Aksi Demonstrasi - LBH MASYARAKAT.

Riyandanu, Muhamad Fajar. (29 Agustus 2025). Komnas HAM Duga Kuat Ada Pelanggaran Polisi dalam Demo Tewaskan Pengemudi Ojol. katadata. Komnas HAM Duga Kuat Ada Pelanggaran Polisi dalam Demo Tewaskan Pengemudi Ojol - Bursa Katadata.co.id.

Must Listen

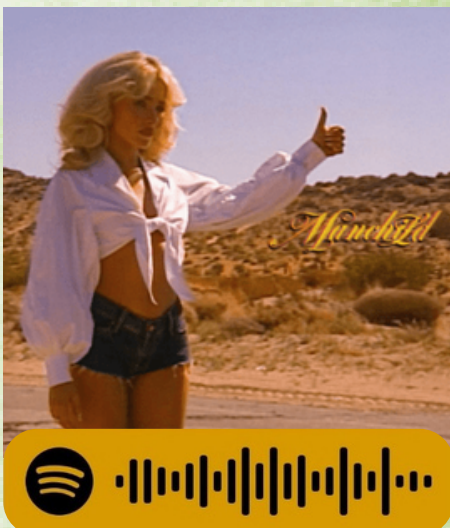


Ordinary Alex Warren

It was released on the 7th of February 2025. As Warren himself admitted in an interview with Music News, “Ordinary” is a song about wanting to be special in the eyes of that one, specific person – and the pain that comes when that dream doesn’t come true.

So Easy Olivia Dean

With strong influences from bossa nova, the song blends flirtation and self-confidence while celebrating romance. In an Elle interview, Olivia Dean reflected on how easy it is to forget that someone else might feel lucky to have you in their life.



Manchild Sabrina Carpenter

a country-influenced synth-pop anthem that takes aim at immature men. It serves as the lead single for Sabrina Carpenter’s seventh album, Man’s Best Friend. It follows the deluxe edition of her sixth album, Short n’ Sweet.

Must Visit



Photo by : Saiful Malfino

Mangrove Wonorejo Ecotourism

Jl. Wonorejo Timur No.1

First built by the Sarkies family in 1910 as the "Hotel Oranje," the elegant hotel offers five-star boutique facilities and beautiful garden views. The century-old classic ambiance is reflected in the hotel's luxurious suites and spacious rooms.



Photo by : MGallery Collection

Hotel Majapahit Surabaya

Jl. Tunjungan 65 Surabaya



Photo by : Samas Thoria

Museum Bank Indonesia

Jl. Garuda No.1, Krembangan Sel.

Carrying a Neo-Renaissance concept, it features distinctive elements such as symmetry. First operational on September 14, 1829, the Dutch East Indies government decided to construct a new building on the same site for reasons of modernization.

local board interview



Cecilia Qiera N.

Vice Director of Media
and Financial Affairs

Apa yang memotivasi kakak menjadi Local Board di ALSA?

Motivasi terbesar saya untuk menjadi Local Board, khususnya sebagai Vice Director of Media and Finance adalah keinginan untuk memberikan kontribusi lebih besar bagi perkembangan affairs yang saya naungi. Saya melihat banyak potensi yang bisa dioptimalkan baik dari sisi branding, kualitas media, maupun pengelolaan finansial yang lebih strategis. Selain itu, saya merasa ALSA adalah tempat yang membentuk saya, sehingga kesempatan menjadi Local Board adalah cara saya untuk memberi kembali dan mendorong ALSA LC UNAIR menjadi organisasi yang lebih profesional, inovatif, dan sustainable.

Tantangan terbesar yang dirasakan sebagai Local Board ?

Tantangan terbesar saya adalah menyeimbangkan dua pekerjaan yang berbeda namun sama penting seperti pengelolaan media yang kreatif dan cepat, serta manajemen keuangan yang menuntut kehati-hatian dan ketelitian. ICT membutuhkan kreativitas dan eksekusi cepat, sementara finance menuntut transparansi dan perencanaan matang. Menggabungkan keduanya dalam waktu yang terbatas menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, kolaborasi lintas departemen juga mengasah komunikasi dan leadership saya agar setiap program selaras dengan kebutuhan divisi, anggaran, dan identitas ALSA LC UNAIR.

Apa pesan yang ingin disampaikan untuk Local Board dan jajarannya selanjutnya?

Untuk Local Board selanjutnya, saya ingin menyampaikan bahwa peran ini bukan hanya tentang menjalankan struktur, tetapi tentang membangun arah dan budaya organisasi. Untuk Vice Director of Media and Finance berikutnya, jagalah keseimbangan antara kreativitas dan akuntabilitas. Media and finance mungkin terlihat seperti dua dunia yang berbeda, tetapi keduanya adalah wajah dan fondasi organisasi. Pastikan setiap keputusan yang dibuat selalu berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang, bukan hanya kebutuhan sesaat. Teruslah berkolaborasi, terbuka pada ide-ide baru, dan jangan takut berinovasi. Yang paling penting, ingat bahwa kepemimpinan bukan soal posisi, melainkan tentang dampak yang kamu tinggalkan.

local board interview



Apa yang memotivasi kakak menjadi Local Board di ALSA?

Karena aku ingin kontribusi untuk ALSA, aku percaya ALSA punya lingkungan kerja yang baik dan seru, dan itu jadi salah satu motivasi terbesar aku untuk menjadi Local Board. selain itu, aku percaya kalau pengalaman menjadi Local Board itu enggak bisa di beli. aku ngerasa pengalaman, relasi, dan juga memories yang akan aku laluiin sama temen-temen ALSA yang tidak akan terjadi lagi ke depannya, jadi aku harus laluiin sekarang melalui menjadi Local Board di ALSA itu sendiri

Tantangan terbesar yang dirasakan sebagai Local Board ?

Tantangan terbesar sebagai Local Board salah satunya adalah untuk membagi waktu. kadang hectic dengan banyak program kerja tetapi di satu sisi kita punya kesibukan misalkan kesibukan akademik, keluarga, dan lain-lain. selain itu, karena aku mahasiswa tingkat akhir, bagi waktu untuk kerja di ALSA, datang ke proker ALSA, dan juga untuk kerjain skripsi itu sulit banget. harus tetep bisa prioritasin skripsi walaupun pekerjaan di alsa banyak. tapi selagi jalaninnya sambil happy, pasti bisa kok

Apa pesan yang ingin disampaikan untuk Local Board dan jajarannya selanjutnya?

semangat terus untuk local board selanjutnya!! harus happy jalaninnya karena pasti bisa kok!!

local board interview



M. Yunus Latjeno

Manager of ICT Division

Apa yang memotivasi kakak menjadi Local Board di ALSA?

Yang bikin aku mau ambil posisi ini adalah keinginan buat nerusin keluarga ICT yang udah dibangun sama manager sebelumnya. Aku pengen bawa ICT ke level yang lebih rapi, lebih kreatif, dan lebih impactful bukan cuma jadi divisi yang kerja teknis aja, tapi divisi yang punya karakter dan identitas. Deadline, pressure, dan tanggung jawab justru jadi motivasi tambahan buat buktiin kalau ICT bisa makin gacor.

Tantangan terbesar yang dirasakan sebagai Local Board ?

Tantangan paling kerasa itu menyeimbangkan ekspektasi sama realita kerja. Mulai dari ngatur workflow, komunikasi internal, sampai manage tugas yang selalu ditemani deadline, kadang semuanya numpuk barengan. Tapi yang paling tricky adalah gimana caranya tetap jaga bonding supaya divisi tetap kerasa kayak rumah, bukan cuma tempat kerja. Karena tanpa bonding, kerja bareng itu cuma formalitas, bukan teamwork.

Apa pesan yang ingin disampaikan untuk Local Board dan jajarannya selanjutnya?

Lanjutin apa yang udah ada, tapi jangan takut buat upgrade. Bawa ICT ke arah yang lebih bagus dari sebelumnya. Jaga kualitas kerja, jaga ritme divisi, dan yang paling penting jaga bondingnya. Karena kerja bisa diajarin, skill bisa dipelajari, tapi rasa saling percaya dan rasa jadi satu keluarga itu yang bikin ICT tetap hidup. Deadline bakal selalu ada, tapi kalau kalian jalan bareng, semua tantangan bakal jadi proses, bukan beban.



LOCAL CHAPTER
UNIVERSITAS AIRLANGGA